

## Esensi Sosialisasi Pemilahan Sampah dalam Membangun Kultur Peduli Lingkungan di Masyarakat

Akhmad Muzakki<sup>1</sup>, Abdul Mughni<sup>2</sup>, Irfan Fauzan<sup>3</sup>, Alif Firmansyah<sup>4</sup>, Andika Ahmad Al Ayubi<sup>5</sup>, Fitria Yanuari<sup>6</sup>, Leni Ulviyana<sup>7</sup>, Mahira Putri Salsabila<sup>8</sup>, Rima Mahdiyana<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Corresponding Author: [akhmadm620@gmail.com](mailto:akhmadm620@gmail.com)

**Abstract:** Effective waste management is one of the main challenges in creating a clean and healthy environment. This study aims to examine the waste management socialization process carried out in the community, as well as its impact in building a culture of environmental care. The method of implementation is to provide socialization about waste sorting in Balapulang District. The results showed that the socialization carried out through various activities such as training, seminars, and environmental campaigns succeeded in raising public awareness about the importance of good waste management. In addition, the active involvement of the community in the waste management program contributed to the formation of a culture of environmental care. This study suggests the need for support from the government and non-governmental organizations in ongoing efforts to educate the community and increase their participation in waste management programs. In conclusion, effective socialization and collaboration between various parties play a key role in creating a society that cares more about the environment.

**Keywords:** *waste management, socialization, culture of environmental care, community.*

**Abstrak:** Pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan di masyarakat, serta dampaknya dalam membangun kultur peduli lingkungan. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi tentang pemilahan sampah di Kecamatan Balapulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan kampanye lingkungan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah berkontribusi pada terbentuknya budaya peduli lingkungan. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam upaya berkelanjutan untuk mengedukasi masyarakat serta meningkatkan partisipasi mereka dalam program pengelolaan sampah. Sebagai kesimpulan, sosialisasi yang efektif dan kolaborasi antara berbagai pihak memainkan peran kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, sosialisasi, kultur peduli lingkungan, masyarakat.

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah kompleks dan cukup rumit yang dihadapi oleh negara maju di seluruh dunia, termasuk Indonesia, serta negara berkembang lainnya. Sampah telah menjadi persoalan umum di setiap daerah di Indonesia, tidak hanya di tempat umum saja seperti sekolah, terdapat juga di pemukiman warga banyak sekali sampah yang dapat menimbulkan kerusakan yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Pemahaman manusia tentang sampah hanyalah dengan membuang pada tempat yang sudah disediakan, dibakar, atau dibuang ke sungai, yang mana kita ketahui dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor T-13-1990, yang dimaksud dengan sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan.<sup>2</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya. Pada saat ini sampah adalah masalah serius yang sedang kita hadapi. Sampah rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar setiap harinya, baik sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Felicia Candy et.al., "Edukasi Pemilahan Dan Pengolahan Sampah", *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9 No. 2 (2023), hlm. 73.

<sup>2</sup> V. V. Octovianus Nafurbenan, et.al., *Penanganan dan Pengelolaan Persampahan*, (Makassar: Chakti Pustaka Indonesia, 2022), hlm. 1.

<sup>3</sup> Marlina Ayu Dkk, "Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan", *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, Vol. 4 No. 1 (2023), hlm. 11.

Undang-undang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia". Dalam pasal di atas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Lingkungan yang baik dan sehat dapat terwujud salah satunya dengan mewujudkan tata kelola sampah yang baik dan sinergi gerakan menanggulangnya.<sup>4</sup>

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan di masyarakat, serta dampaknya dalam membangun kultur peduli lingkungan. Pengelolaan sampah dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.<sup>5</sup> Untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan keinginan tersebut, maka perlu pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Undang - Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi "masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan atau Pemerintah daerah", artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat bersih dan rapih.<sup>6</sup>

Inti dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat. Dalam setiap kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran

---

<sup>4</sup> Yudiyanto, Era Yudhistira, dan Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro*, (Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hlm. 1.

<sup>5</sup> Kodi Rina Mariani Gobai, Batara Surya, dan Syafri, *Pengelolaan Sampah Perkotaan*, (Gowa: Pusaka Almailda, 2021), hlm. 1.

<sup>6</sup> V. V. Octovianus Nafurbenan, et.al., *Penanganan dan Pengelolaan Persampahan....* hlm. 2-3.

dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuangan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Sesuai dengan pernyataan Sastropetro, bahwa "Keterlibatan Spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan".<sup>7</sup>

Meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Di samping itu, kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah juga belum mencapai hasil yang optimal, terlihat dari adanya dampak yang ditimbulkan dari sampah yang semakin hari semakin menumpuk. Oleh karena itu, jika tidak tertangani dengan baik maka pada masa mendatang sampah akan menjadi masalah serius karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulan sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi yang diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>8</sup>

Pada tahun 2035 diproyeksikan bahwa lebih dari 60 persen penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Faktor utama yang mempengaruhi tingginya laju pertumbuhan penduduk perkotaan adalah urbanisasi dan migrasi. Hal ini perlu diimbangi dengan penyediaan perumahan dan permukiman yang memadai dan terjangkau yang memenuhi standar lingkungan yang sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Dalam suatu penelitian yang menyelidiki volume sampah yang dihasilkan oleh

---

<sup>7</sup> V. V. Octovianus Nafurbenan, et.al., *Penanganan dan Pengelolaan Persampahan....* hlm. 3.

<sup>8</sup> Gobai, Surya, dan Syafri, *Pengelolaan Sampah Perkotaan....* hlm. 2.

<sup>9</sup> Dipo Gita Ambina, "Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah", *Bina Hukum Lingkungan*, Vol. 3. No.2 (2019), hlm. 172.

berbagai negara, diperkirakan, setiap penduduk di Indonesia dapat menghasilkan sampah sebanyak 0,52 kg/jiwa/hari. Dapat dibayangkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia yang mencapai 258,7 juta jiwa. Sayangnya, data terkait volume sampah pada setiap provinsi belum tersedia karena belum semua dinas kebersihan di kabupaten/kota melaporkan data ini. Data yang ada hanya melaporkan data produksi dan volume sampah terangkut per hari pada ibukota provinsi di seluruh Indonesia.<sup>10</sup>

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada kelompok milenial yang berasal dari mahasiswa semester akhir kampus Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal. Secara konseptual kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Posko 04 (Koordinator Kecamatan) terpusat pada pembinaan kepada masyarakat mengenai perbedaan dan manfaat dari sampah organik dan anorganik yang ada di lingkungan sekitar khususnya sampah dapur. Sampah organik yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan, sedangkan sampah anorganik dapat dilakukan daur ulang 3R. Tujuan dari kegiatan sosialisasi pemilahan sampah ini adalah untuk mempermudah pengelolaan sampah, dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat serta pembentukan karakter dengan melalui penyampaian materi dan diskusi terkait pentingnya memilah sampah organik dan anorganik agar masyarakat Desa Pentahan dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.<sup>11</sup>

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pengantar tentang pengelolaan sampah di setiap desa khususnya yang berada di desa Balapulung, mulai dari tantangannya, solusi yang telah ada, hingga prospek dan inovasi di masa depan. Diharapkan, melalui pemahaman yang lebih baik tentang isu ini, kita semua dapat berkontribusi dalam upaya menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih, sehat,

---

<sup>10</sup> Ambina, "Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang.... hlm. 172.

<sup>11</sup> Krisna Wijaya et.al., "Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah", *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 10 No. 1 (2024), hlm. 29.

dan berkelanjutan.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi tentang pemilahan sampah di Kecamatan Balapulang. Adanya sosialisasi dari Tim KKN Posko 04 diharapkan supaya masyarakat sekitar dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah secara efektif dan dapat melakukan pilah sampah organik dan anorganik dari rumah masing-masing. Pelaksanaan diawali dengan melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui bagaimana kebiasaan yang dilakukan masyarakat saat membuang sampah sehari-hari sudah tepat atau belum, kemudian melihat kembali apakah sampah yang dibuang dicampur atau dipilah. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama observasi ini, dapat disimpulkan kebiasaan masyarakat setiap harinya pada saat membuang sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik masih bercampur.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pilah sampah dari Tim KKN Posko 04 di Kecamatan Balapulang ini, diharapkan mampu menjadikan daya penggerak bagi masyarakat desa pada lingkup kecamatan Balapulang untuk mengubah paradigma kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah dengan tepat. Metode yang dilakukan dalam sosialisasi pilah sampah ini antara lain: 1) Metode ceramah, dilakukan untuk menyampaikan materi secara keseluruhan mengenai pilah sampah. 2) Metode demonstrasi dan simulasi, dilakukan dengan menunjukkan contoh sampah organik dan anorganik, serta cara mengolahnya dengan tepat. 3) Metode tanya jawab, dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab dan memberikan solusi dan pengarahan atas kendala yang dialami dalam pelaksanaan pilah sampah.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Desain kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan penyampaian materi yang

akan dibawakan oleh narasumber kepada para peserta kegiatan secara lisan melalui powerpoint yang sudah disiapkan.

Lebih jelasnya bentuk kegiatan pengabdian tersebut disajikan pada tabel rundown kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rundown Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah

Acara Hari /Tanggal	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
Sosialisasi Pemilahan Sampah (Sabtu, 01 Februari 2025)	Registrasi Peserta	06.30-07.30	All Panitia
<b>Tempat:</b> Pendopo Kecamatan Balapulang	Opening Ceremony & Sambutan-Sambutan	07.30-08.00	MC: Rima Mahdiyana  Sambutan: 1. Ketua Posko 4: Andika Ahmad Al Ayubi 2. Camat Balapulang: Muhammad Sihabbudin, S.STP.
	Penyampaian Materi tentang “Pemilahan Sampah”	08.00-10.00	<b>Pemateri:</b> Direktur Bank Sampah Bestari Kab. Tegal (Anni Murtafi’ah, S.K.M., M.Kes.)
	FGD	10.00-11.00	<b>Moderator:</b> Akhmad Muzakki
	Penutup	11.00-12.00	All Panitia dan Peserta

Program kerja yang direncanakan ini sudah melalui tahap persetujuan oleh dosen pembimbing lapangan dan camat Balapulang. Selanjutnya pada Sabtu, 01 Februari 2025 telah terealisasi program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IBN Posko 04 Koordinator Kecamatan, yakni “Sosialisasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah” yang bertempat di Pendopo Kecamatan Balapulang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah secara efektif dan efisien guna mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang terlalu masif.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh MC, dan dilanjutkan sambutan-sambutan oleh koordinator kecamatan dan camat Balapulang, selanjutnya pemaparan materi sosialisasi oleh Hj. Anni Murtafi'ah, S.K.M., M.K.M. selaku direktur Bank Sampah Bestari Kabupaten Tegal. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh berbagai perwakilan dari instansi pemerintah, aktivis organisasi desa, karang taruna, pemuda dan pemudi desa, serta mahasiswa tiap koordinator di desa masing-masing. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir, dimana peserta dapat menambah pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah.

Pada Gambar 1 terlihat narasumber sedang memaparkan materi mengenai pemilahan sampah kepada peserta sosialisasi.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi mengenai pemilahan sampah.



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab para peserta sosialisasi.

Gambar 2 merupakan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Narasumber menerima pertanyaan dari salah satu dari perwakilan peserta sosialisasi. Sedangkan Gambar 3 merupakan sesi penyerahan secara simbolis kenang-kenangan kepada narasumber sosialisasi oleh panitia penyelenggara kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Penyerahan kenang-kenangan kepada narasumber sosialisasi.



Gambar 4. Sesi foto bersama seluruh peserta sosialisasi.

Gambar 4 merupakan sesi foto bersama seluruh peserta sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah, yang di dampingi juga oleh bapak Muhammad Sihabuddin selaku Camat Balapulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pengertian dalam UU Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum, sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktivitas manusia lainnya. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.<sup>12</sup>

Warga negara memiliki hak yang salah satu di antaranya diatur dalam UUD 1945 Pasal 28H Ayat 1. Dalam pasal tersebut, disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup

---

<sup>12</sup> Ambina, "Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang.... hlm. 176.

yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Melalui peraturan ini bahwa Negara agar lebih menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem, Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pemenuhan lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Sehingga pengelolaan sampah yang baik dan benar merupakan wujud dari pemenuhan lingkungan hidup yang baik dan sehat.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pengelolaan sampah merupakan wujud tanggung jawab negara melalui pemerintah dan pemerintah daerah. Dimana dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk melakukan pengelolaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai esensi dari sosialisasi pengelolaan sampah yang telah dilakukan dan bagaimana hal tersebut membentuk kultur peduli lingkungan di masyarakat. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa sosialisasi bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai penggerak perilaku positif dalam menghadapi masalah lingkungan.

Peningkatan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah menjadi indikator utama keberhasilan sosialisasi. Sebagian besar responden melaporkan bahwa setelah mengikuti program-program edukasi, mereka lebih peka terhadap praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang interaktif dan informatif telah berhasil mengubah perspektif masyarakat, dari yang awalnya pasif menjadi lebih proaktif dalam menangani isu persampahan.

Penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi yang tepat tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata. Keberhasilan dalam mengajak masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dan

---

<sup>13</sup> Ambina, "Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang.... hlm. 179.

mengelolanya secara efektif merupakan dampak positif yang mencerminkan adanya perubahan perilaku. Pemilahan sampah menjadi sangat penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta menjadi sesuatu yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas.<sup>14</sup>

Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, juga memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas program sosialisasi. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memfasilitasi penyediaan sumber daya dan dukungan teknis, yang pada gilirannya memperkuat program pengelolaan sampah. Selain itu, adanya dukungan dan penguatan dari entitas ini semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat komitmen mereka dalam praktik ramah lingkungan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memperluas dampak sosialisasi ini, seperti masih adanya stigma terhadap sampah dan kurangnya fasilitas untuk pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk melibatkan masyarakat dalam jangka panjang dan memastikan kesinambungan program ini.

Dalam jangka panjang, membangun kultur peduli lingkungan bukanlah tugas yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Ini memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan waktu yang cukup untuk menginternalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, program sosialisasi harus diperluas dan dilanjutkan secara konsisten. Melalui program yang komprehensif dan kolaboratif, kita dapat mewujudkan masyarakat yang tidak hanya sadar akan isu lingkungan, tetapi juga aktif membangun praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

---

<sup>14</sup> Solikah Nurwati et. al., "Pelatihan Pemilahan Sampah Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk Craft Dengan Prinsip Do It Yourself (DIY) Pada Kelompok Milenial Kota Palangka Raya", *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 10 No. 2 (2023), hlm. 115.

Melalui berbagai penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah yang efektif berpotensi besar dalam menciptakan kultur peduli lingkungan, yang pada akhirnya akan menghasilkan masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Perubahan perilaku yang terjadi, seperti peningkatan dalam pemilahan sampah dan daur ulang, mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga bersedia untuk mengambil tindakan nyata. Hal ini akan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan artikel ini diperoleh suatu gambaran yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat berarti semakin besar peranan masyarakat dalam menentukan bentuk lingkungan yang diinginkannya, karena masyarakat peduli dengan lingkungan sekitarnya termasuk pengelolaan sampah yang efektif. Bila masyarakat sudah mandiri dalam pengelolaan sampah maka dapat meringankan beban pemerintah dalam mengatasi masalah persampahan. Tingginya partisipasi masyarakat harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan tempat sampah, poster edukasi, truk sampah serta pengelolaan sampah berkelanjutan dan ramah lingkungan harus dapat mengakomodir kepentingan permasalahan sampah di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi perbaikan pengelolaan sampah memerlukan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, serta diperlukan adanya upaya pengembangan kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengelolaan yang baik dapat dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dapat mengurangi beban pemerintah, terutama untuk pewardahan dan pengangkutan sampah. Pengetahuan, sikap, informasi dan motivasi berpengaruh

secara parsial dan simultan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah kecamatan Balapulang. Hal ini berarti pengetahuan, sikap, informasi, dan motivasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masyarakat.

## BIBLIOGRAFI

- Ambina, Dipo Gita Ambina, "Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah", *Bina Hukum Lingkungan*, Vol. 3. No.2 (2019), hlm. 172
- Candy, Felicia et.al. (2023). "Edukasi Pemilahan Dan Pengolahan Sampah", *Madani : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 9 No. 2.
- Gobai, Kodi Rina Mariani., Batara Surya, dan Syafri. (2021). *Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Marlina Ayu Dkk. (2023). "Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan". *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan* Vol. 4 No. 1.
- Nafurbenan, V. V. Octovianus et.al. (2022). *Penanganan dan Pengelolaan Persampahan*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Nurwati, Solikah et.al. (2023). "Pelatihan Pemilahan Sampah Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk Craft Dengan Prinsip Do It Yourself (DIY) Pada Kelompok Milenial Kota Palangka Raya". *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 10 No. 2.
- Wijaya, Krisna et.al. (2024). "Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah". *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 10 No. 1.

Yudiyanto, Era Yudhistira, dan Atika Lusi Tania. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.